BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia dan memiliki alam serta pemandangan-pemandangan indah. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu lokasi yang tepat untuk berwisata, baik dengan alam, pusat perbelanjaan, wisata kuliner, ataupun budaya. Pada aspek sumber daya manusia, Jawa Barat memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia dan sebagai provinsi yang mempunyai proporsi penduduk dengan tingkat pendidikan, jumlah lulusan strata 1, strata 2 dan strata 3, terbanyak dibandingkan dengan provinsi lain. Masyarakat yang terdapat di Jawa Barat banyak dikenal sebagai masyarakat agamis dengan kekayaan warisan budayanya serta nilai-nilai luhur tradisionalnya. Selain itu, kebanyakan dari masyarakatnya memiliki prilaku sosial yang berfalsafah pada *silih asih, silih asah, silih asuh*, yang berarti saling mengasihi, saling memberi pengetahuan, dan saling mengasuh diantara warga masyarakat.

Bukti kepeduliannya terhadap perlindungan dan pengembangan Budaya serta Bahasa yang ada di Jawa Barat secara kongrit dimulai dengan diadakannya Kongres Jawa Barat, kongres Jawa Barat merupakan sebuah wadah berkumpulnya para tokoh masyarakat Jawa Barat untuk membicarakan berbagai persoalan sosial-kemasyarakatan yang ada di Jawa Barat. Sebagai salah satu contoh budaya Jawa

Barat adalah tarian, terdapat berbagai macam tarian di Jawa barat. Salah satu tarian yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah Tari Merak. Tarian yang telah menyebar di Jawa Barat dan kemudian dicanangkan menjadi "Ikon Jawa Barat", melihat sejarahnya kembali, ternyata Tari Merak diciptakan pada tahun 1965. Dengan berjalannya waktu, Tari Merak telah tampil di panggung dalam dan luar negeri, untuk mengharumkan nama Bandung, Jawa Barat dan Indonesia sejak lima puluh tahun yang lalu. Suatu perjalanan waktu yang panjang dalam menebar keindahan dan kebahagiaan bagi penontonnya.

Tari Merak yang merupakan tarian kreasi baru di tanah Pasundan yang diciptakan oleh Raden Tjetje Somantri pada tahun 1955 dan kemudian Irawati Durban Ardjo membuatnya kembali pada tahun 1965. Tetapi selain Irawati Durban Ardjo, Tari Merak di perdalam juga oleh Indrawati Lukman dan masih banyak lainnya. Pada Tari Merak yang di ciptakan oleh Rd. Tjetje Somantri dan Tari Merak oleh Irawati Durban Ardjo Ardjo memiliki perbedaan yang sangat signifikan, baik dari kostum maupun gerak tari.



Gambar I.1 Proses Latihan Tari Merak

Sumber: Dokumentasi, 2016

Pada dasarnya burung merak merupakan inspirasi yang menyebabkan dibuatnya Tari Merak, burung merak salah satu burung yang sangat indah terdapat di Priangan. Keindahannya terdapat pada saat burung merak jantan melebarkan ekornya, berbeda dengan burung lain burung merak tidak terbang bebas menggunakan sayapnya, yang dilakukannya hanya terbang dari lompatannya. Kebanyakan masyarakat Inonesia salah berasumsi jika tarian ini bercerita tentang kehidupan burung merak betina, sedangkan sang jantanlah yang memamerkan keindahan bulu ekornya yang bermekaran untuk menarik perhatian burung merak betina. Tidak hanya mengembangkan ekor, sang jantanpun melakukan gerak gerik yang tampak seperti tarian gemulai untuk menunjukan pesona dirinya, sehingga sang betina terpesona dan bersedia kawin dengannya. Gerakan-gerakan itulah yang menginspirasi dibuatnya Tari Merak. Adapun ciri khas tarian ini yaitu sama dengan penari umumnya mengenakan *siger*, selendang yang diikatkan di pinggang, yang bila dibentangkan akan menyerupai ekor burung merak yang mekar dengan berbagai warna.

Pada pertunjukan Tari Merak saat ini terlihat ciri khas tarian ini yaitu bisa di lihat dari pakaian yang dikenakan pada penari memiliki motif yang menyerupai bulu dan ekor merak. Kain dan baju yang dikenakan menggambarkan bentuk dan warna bulu-bulu merak. Selendang yang dipenuhi payet menggambarkan ekor merak yang sedang berkembang, mahkota berbentuk kepala merak yang disebut siger. Dari berbagai warna dan bentuk kostum ini dapat memiliki berbagai unsur estetika yang meliputi warna maupun bentuknya. Biasanya tarian ini akan di bawakan oleh penari secara bersamaan yang berjumlah tiga atau lebih penari. Musik pengiring tarian ini

merupakan music tradisional gamelan. Walau Tari Merak merupakan cerita dari gerak merak jantan, tapi keanggunan merak jantan hanya bisa digambarkan oleh penari-penari wanita. Tetapi berbeda dengan Tari Merak yang pertama di buat oleh Rd. Tjetje Somantri yang belum banyak orang mengetahuinya.

Kehadiran tari pada kehidupan manusia dapat memilliki fungsi yang berbeda-beda tergantung dari kebutuhannya masing-masing. Dahulu, Tari Merak merupakan tari sambutan untuk tamu kehormatan Negara, atau tamu-tamu penting pada zamannya. Namun seiring berkembangnya zaman Tari Merak dapat di tampilkan pada berbagai acara, seperti upacara adat pernikahan, acara pentas seni, festival, penerimaan tamu agung dan lain sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti menemukan beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Pentingnya mengetahui dan memahami bagaimana aspek estetika yang terdapat pada kostum Tari Merak beserta koreografinya.
2. Terdapat beberapa hal yang dapat diamati dari Tari Merak oleh Rd. Tjetje Somantri dan Tari Merak oleh Irawati Durban Ardjo Ardjo.

   dari beberapa butir-butir permasalahan tersebut dapat di spesifikasikan bahwa pokok dari rumusan masalah ini yaitu :

1. Menjelaskan bentuk visual kostum yang terdapat padaTari Merak.
2. Studi komparatif Tari Merak karya Rd. Tjetje Somantri dan Tari Merak karya Irawati Durban Ardjo Ardjo ditinjau dari segi Estetika.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang cukup luas membuat peneliti menyadari bahwa penelitian ini harus dibatasi agar bahasan tidak terlalu jauh dari objek penelitian. Oleh karena itu peneliti menentukan beberapa batasan penelitian sebagai berikut :

1. Tari Merak pertama diciptakan oleh Rd. Tjetje Somantri pada tahun 1955, lalu dibuat ulang oleh Irawati Durban Ardjo pada tahun 1965. Tari merak yang sering kita jumpai pada saat ini merupakan karya dari Irawati, sementara masih banyak orang yang menganggap Tari Merak yang mereka temui merupakan karya Tjetje.
2. Penelitian ini difokuskan mendeskripsikan bentuk visual kostum yang terdapat pada Tari Merak karya Rd. Tjetje Somantri dan Tari Merak karya Irawati Durban Ardjo Ardjo.
3. Penelitian dilakukan tahun 2016 yang bertempat di Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang di temukan yaitu untuk menjawab permasalahan yang di antara lain:

1. Menganalisa bentuk visual kostum secara estetika.
2. Dapat melakukan studi komparatif pada kostumTari Merak karya Rd. Tjetje Somantri tahun 1955 dan Tari Merak karya Irawati Durban Ardjo Ardjo Tahun 1965.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memberikan beberapa manfaat khususnya bagi peneliti yang berperan sebagai penulis, dan umumnya untuk masyarakat luas baik sebagai referensi atau sebagai informasi.

I.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk memberikan lebih banyak pengetahuan atau informasi tentang Tari Merak baik mengenai estetika bentuk visual yang terdapat pada kostum, serta memahami persamaan dan berbedaan Tari Merak Tjetje Somantri Tahun 1955 dan Tari Merak oleh Irawati Durban Ardjo Ardjo Tahun 1965.

I.5.2 Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan referensi atau informasi untuk rujukan penelitian di dalam bidang penelitian pada kajian yang sama.

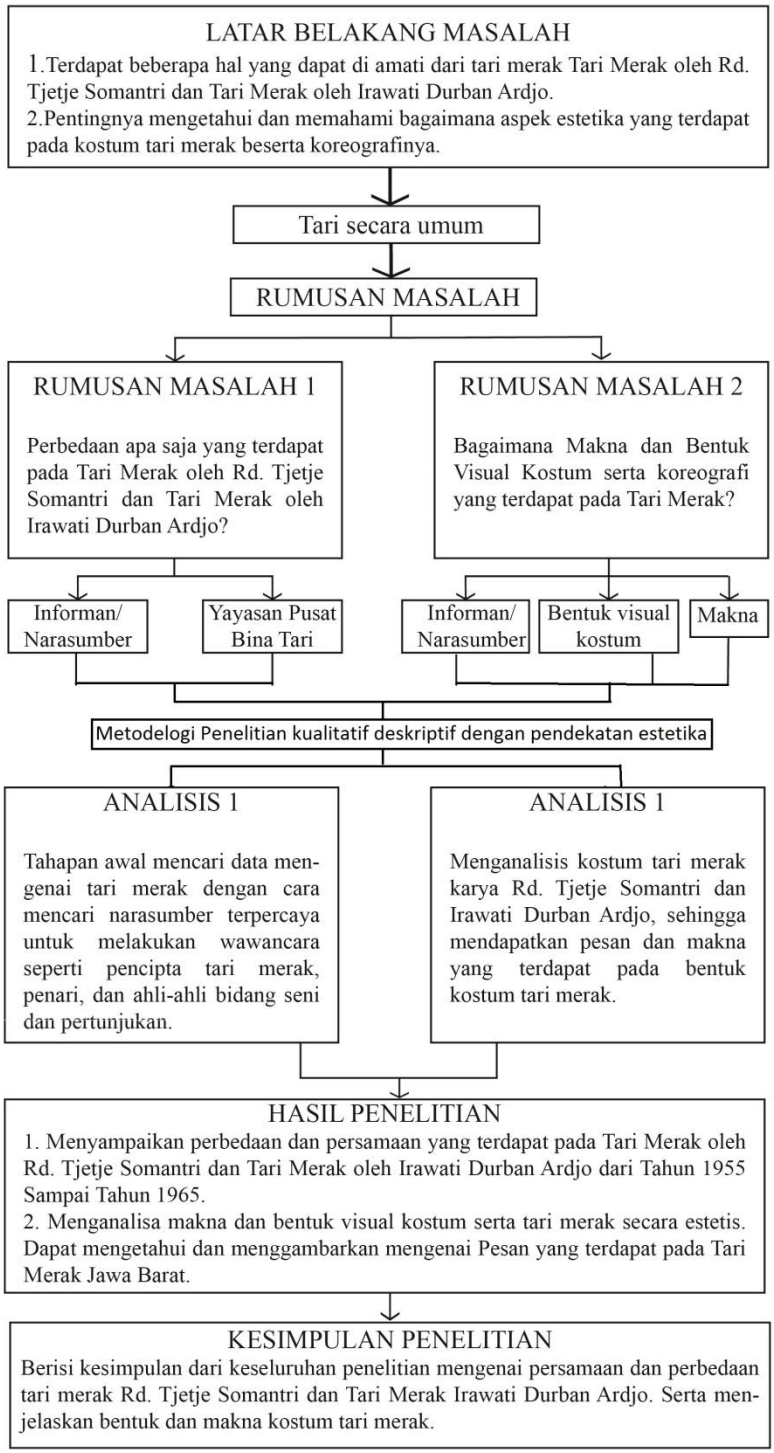
I.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan Penjelasan dan Penggambaran Kepada Masyarakat Tentang Bentuk Visual Kostum Tari Merak Secara Estetika, serta memberikan pengetahuan tentang perbedaan dan persamaan pada Tari Merak Tjetje Somantri Tahun 1955 dan Tari Merak Irawati Durban Ardjo Ardjo Tahun 1965. Sehingga masyarakat dapat lebih mengapresiasi dan menghargai karya seni di Indonesia.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bentuk visual kostum pada Tari Merak Rd. Tjetje Somantri dan Irawati Durban Ardjo, sehingga dapat menjelaskan tentang perbedaan Tari Merak Tjetje Somantri Tahun 1955 dan Tari Merak karya Irawati Durban Ardjo Tahun 1965. Bertujuan agar peneliti serta masyarakat luas dapat lebih mengetahui dan memahami Tari Merak yang berasal dari jawa barat.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar I.2 Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

1.8 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdapat 6 (enam) Bab yang masing-masing bagian memiliki sistem penulisan seperti berikut ini :

Bab 1 Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan latar belakang masalah yang ada pada penelitian sehingga mendapatkan rumusan masalah yang membantu penulis untuk menemukan jawaban terhadap penelitiannya. Memberikan manfaat dan memiliki tujuan yang harus di capai selama melakukan penelitian ini. membatasi ruang lingkup penelitian sehingga tidak mencakup hal yang terlalu luas. membuat kerangka penelitian lengkap dengan sistematika penulisannya.

Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Gambaran Umum Tarian

Berisikan tentang penelitian-penelitian mengenai Tari Merak yang sudah terlebih dahulu dilakukan sehingga dapat menjadi referensi dan mengetahui apa saja yang sudah di analisa agar tidak terjadi plagiasi. Menjelaskan beberapa gambaran umum tentang tarian-tarian secara umum hingga terfokuskan secara khusus yaitu Tari Merak.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Membahas metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Apa saja teknik yang digunakan pada proses penelitian. Serta menjelaskan teknik analisa objek penelitian yang di pilih

Bab 4 Tari Merak Rd. Tjetje Somantri 1955 dan Tari Merak Irawati Durban Ardjo 1965

Membahas objek penelitian di mulai dengan memperkenalkan bibiografi Tjetje Somantri dan Irawati Durban Ardjo Ardjo yang masing-masing memiliki tarian yang menjadi objek penelitian, serta Tari Merak masing-masing yang dimiliki oleh Rd. Tjetje Somantri pada Tahun 1955 dan Irawati Durban Ardjo sejak tahun

tahun 1965.

Bab 4 Objek Penelitian

Menjelaskan lebih terperinci tentang bentuk visual kostum Tari Merak, pada objek penelitian yang berupa analisis yang juga menjelaskan perbedaan dan persamaan yang terdapat pada Tari Merak oleh Tjetje Somantri dan Tari Merak oleh Irawati Durban Ardjo Ardjo.

Bab 5 Analisis

Pada bab ini peneliti melakukan analisis terhadap objek penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian yang telah dipilih. Analisa dilakukan peneliti sendiri dengan mengamati langsung objek penelitian di lapangan. Teknik analisa yaitu dengan melakukan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah di lakukan secara keseluruhan baik dari narasumber langsung atau bahkan dari data-data sekunder

yang di dapati oleh peneliti. Selain itu peneliti menyampaikan saran untuk pencapaian yang lebih baik.